

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribagian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya (siswa), masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan merupakan proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang secara berkesinambungan terhadap siswa guna menggapai tujuan pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar yang ada pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ialah suatu bantuan yang diberikan guru agar bisa berlangsung proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.³ Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang diberikan untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan baik.

Kurikulum digunakan satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan saat ini ialah kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang termuat

¹ Hamdani, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 21.

² Hasan Bashri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), 13.

³ Maya Anggraini, *Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Vb Sd Negeri 80/1 Muara Bulian*, (Skripsi, Universitas Jambi 2017)

dalam kurikulum 2013 adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dikenal juga dengan mata pelajaran Sains. Mata Pelajaran IPA termasuk mata pelajaran yang tergolong dalam kategori sulit. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala yang dapat dirumuskan kebenarannya secara empiris. Ilmu tersebut dapat diperoleh dengan cara mengamati (observasi).⁴ IPA sudah diajarkan kepada siswa sejak kelas 1 MI/SD.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) memberikan bermacam pengalaman belajar untuk memahami konsep dan keterampilan proses sains. Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Sedangkan keterampilan proses sains mencakup keterampilan mengamati, penggunaan alat dan bahan secara baik dan benar dengan senantiasa mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil penemuan secara lisan ataupun tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.⁵

Dalam mengembangkan IPA guru harus menyadari bahwa pelajaran IPA bukan semata-mata hanya hafalan fakta atau konsep saja, tapi juga merupakan kumpulan proses dan nilai yang dapat dikembangkan dalam kehidupan nyata, ada banyak siswa yang tidak bisa meningkatkan pemahamannya terhadap konsep-konsep pelajaran IPA karena antara perolehan pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPA.

Kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu ataupun lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja, ataupun dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti

⁴ Renawati Mentari, *Studi Deskriptif Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas 5 Mi Miftahul Ulum Bumijawa Kab. Tegal Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi, Uin Walisongo, 2017)

⁵ Mardi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Ipa Dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah (Mi)Al-Fathanah Makasar*, (Skripsi, Uin Alauddin Maksar, 2015)

mendengarkan, berbicara, dan berpikir.⁶ Kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam memahami konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berupaya mempelajarinya dan hal ini ditambah lagi dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya siswa akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran yang diberikan itu sulit.⁷

Kesulitan belajar yang sering dialami siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam mempelajari IPA antara lain kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA, kesulitan dalam mengingat bahasa dan istilah asing. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam memahami suatu konsep merupakan hal yang biasa. Kesulitan belajar yang dialami siswa pastinya tidak selalu sama. Hal ini dipengaruhi oleh proses perkembangan siswa itu sendiri. Siswa mempunyai pengetahuan awal yang barangkali berbeda, konsepsi siswa yang berbeda-beda tersebut akan menimbulkan respon yang beragam pada materi yang disampaikan.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁸ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya adalah fisiologis, kecerdasan, motivasi dan minat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat, guru, media pembelajaran dan sebagainya.

Seorang guru perlu mengetahui kesulitan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1999), 9.

⁷ Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, No. 1 (2016), 25-26.

⁸ Zubaidah Amir Dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 192.

yang mempengaruhinya guru bisa memberikan penanggulangan sesuai dengan jenis kesulitan siswa sehingga dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar siswa.

Sesungguhnya setiap kesulitan pasti ada cara untuk mengatasinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Insyiroh/94:6

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S. Al-Insyiroh/94:6)⁹

Ibnu Jarir meriwayatkan dari al-hasan, dia berkata: “Nabi Saw pernah keluar rumah pada suatu hari dalam keadaan senang dan gembira, dan beliau juga dalam keadaan tertawa kemudian bersabda: “suatu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu terdapat kemudahan”.¹⁰ Ayat diatas menerangkan bahwa manusia bisa memanfaatkan potensi-potensi yang diberikan Allah kepada mereka untuk mengatasi berbagai macam kesulitan, sesungguhnya dalam kesulitan disertai kemudahan tentunya dengan menggunakan akal dan usaha yang keras guna mengatasi kesulitan tersebut. Dalam masalah kesulitan belajar IPA ini guru hendaknya mengetahui cara-cara untuk mengatasi kesulitan belajar IPA agar dapat mengurangi tingkat kesulitan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V MI NU Basyirul Anam, peneliti mengamati kesulitan belajar IPA siswa di madrasah ini diantaranya, masih sangat rendah mengenai pemahaman terhadap konsep, banyaknya istilah asing (nama ilmiah) yang jarang didengar siswa, guru yang hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa

⁹ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Pt Karya Toha Putra, 1997), 597

¹⁰ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 1004.

https://www.google.co.id/books/edition/Kemudahan_Dari_Allah/Qjsr9ajkxz0c?hl=id&gbpv=1&dq=Tafsir+Ibnu+Katsir+Juz+30

kurang tertarik sehingga siswa merasa sulit untuk memahami materi yang diajarkan, serta kurangnya minat siswa terhadap pelajaran IPA yang seringkali dianggap sulit. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V MI NU Basyirul Anam, Ibu Naini Rifqina Fauziah, S.Pd. anggapan tentang sulitnya mata pelajaran IPA tersebut mendominasi pemikiran siswa sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang minat untuk mengikuti pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang mulai tidak semangat dan kurang tertarik saat guru menjelaskan materi, mereka cenderung memilih ramai sendiri, mengobrol dengan teman sehingga kurang memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan.¹¹

Hal tersebut juga terdapat dalam skripsi dari Maya Angraini dengan judul “Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VB SD Negeri 80/1 Muara Bulian” hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA yang menonjolkan perilaku menyeleweng seperti tidak turut memperhatikan dan mencoba kegiatan eksperimen di kelompoknya, dan juga tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas dengan cepat, terlihat ada siswa yang suka mengajak teman mengobrol, dan nampak juga ada yang tidak percaya diri pada saat belajar berkelompok, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan belajar yang terjadi dari faktor eksternal yaitu lingkungan teman kelasnya dan hambatan dari tingkah lakunya sendiri sehingga dalam pembelajaran IPA tersebut disebut dengan adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA khususnya di kelas V. Untuk itu peneliti melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V MI NU BAYIRUL ANAM JATI KUDUS”**.

¹¹ Naini Rifqina Fauziah, S.Pd., Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2021.

¹² Maya Angraini, *Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Vb Sd Negeri 80/1 Muara Bulian*, (Skripsi, Universitas Jambi, 2017), 21.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dipusatkan pada kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus, dengan pembahasan: jenis kesulitan, faktor kesulitan, dan upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus
2. Faktor kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus
3. Upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Basyirul Aam Jati Kudus

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian seharusnya mengandung berbagai manfaat yang memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu.

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan. Disamping itu juga bisa dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam memecahkan kesulitan belajar mata pelajaran IPA.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Untuk menambah kualitas sekolah agar dapat melahirkan siswa-siswa yang berprestasi, sehingga siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang, serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Guru

Memberikan wawasan, referensi, serta evaluasi bagi guru agar bisa mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mata pelajaran IPA sehingga dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan siswanya.

- c. Bagi Siswa

Untuk memberikan solusi mengenai kesulitan yang dialami dalam belajar mata pelajaran IPA. Sehingga siswa dapat belajar mata pelajaran IPA dengan mudah.

- d. Bagi Peneliti

Untuk memberikan wawasan dan pengalaman tentang kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA dan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat dijadikan bekal ketika nanti menjadi tenaga pendidik.

- e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memberikan wawasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang hampir relevan dengan penelitian ini yaitu mengenai kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Meliputi: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Dalam bab ini akan dikembangkan deskripsi teori mengenai variabel penelitian meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan penelitian antara lain: jenis pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian, selain itu penulis juga akan menguraikan penelitian dari pelaksanaan, penyajian, dan analisis data hingga pembahasan. Penulis juga akan memaparkan hasil yang didapatkan

dilapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai dengan yang diharapkan penulis.

BAB V : Penutup

Pada bab ini penulis akan memberikan simpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisikan lampiran (jika ada), dan daftar pustaka.

